

الفقه الاسلام و دلتهه SEBAGAI KITAB KUNO YANG MEMILIKI PENGARUH DALAM KEILMUAN

Syifa Azzahra¹, Zahrotul Maisyaroh², Restu Wahyuning³, Leny Puspaningrum⁴, Erni Qurrotul Janah⁵, Izzatul Mukhlisoh⁶.

Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Bani Fattah, Tambak beras Jombang
E-mail: cicizee08@gmail.com¹, zahromei16@gmail.com², restuw130@gmail.com³,
lenyupuspaningrum@gmail.com⁴, erniqurotuljanah@gmail.com⁵, izzatulmukhlisoh@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam Kitab *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* (الفقه الاسلام و دلتهه) karya Dr. Wahbah Az-Zuhaili serta menganalisis pengaruh signifikan yang dimilikinya dalam khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang Fiqih. Kitab ini dikenal sebagai salah satu rujukan klasik kontemporer yang komprehensif, namun kajian yang menempatkannya sebagai "kitab kuno" yang terus relevan dan berpengaruh memerlukan perhatian khusus (Latar Belakang). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*) yang berfokus pada analisis isi (*content analysis*) terhadap Kitab *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* serta literatur sekunder yang membahas biografi penulis dan resepsi karyanya (Metode). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* berhasil menyajikan perbandingan mazhab yang otoritatif dan terperinci dengan argumentasi (*adillah*) yang kuat dari Al-Qur'an dan Sunnah, menjadikannya jembatan penting antara tradisi Fiqih klasik dan kebutuhan Fiqih modern (Hasil). Komprehensivitas dan metodologi penulisan yang sistematis menjadikan kitab ini tidak hanya sebagai warisan intelektual, tetapi juga sumber utama dalam kurikulum perguruan tinggi Islam di berbagai negara, menegaskan posisinya sebagai kitab yang memiliki pengaruh besar dan berkelanjutan dalam keilmuan Islam (Kesimpulan).

Kata kunci

Kitab Kuno, Wahbah az-Zuhaili, Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh, Fikih Islam, Keilmuan Islam.

ABSTRACT

This study aims to examine in depth the book Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh (الفقه الاسلام و دلتهه) by Dr. Wahbah Az-Zuhaili and analyze its significant influence in the treasury of Islamic knowledge, especially in the field of Fiqh. This book is known as one of the comprehensive contemporary classic references, but studies that place it as an "ancient book" that continues to be relevant and influential require special attention (Background). This study uses a qualitative method with a literature review approach (Library Research) that focuses on content analysis of the book Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh as well as secondary literature that discusses the author's biography and its cover (Method). The results of the study show that the Book of Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh successfully presents an authoritative and detailed comparison of schools of thought with strong arguments (*adillah*) from the Qur'an and Sunnah, making it an important bridge between the classical Fiqh tradition and the needs of modern Fiqh (Results). The comprehensiveness and systematic writing methodology make this book not only an intellectual heritage, but also a primary source in high Islamic religious institutions in various countries, confirming its position as a book that has a large and continuing influence in Islamic scholarship (Conclusion).

Keywords

Ancient Books, Wahbah az-Zuhaili, Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh, Islamic Jurisprudence, Islamic Knowledge.

1. PENDAHULUAN

Dalam tradisi keilmuan Islam, Fiqih (*Islamic Jurisprudence*) menempati posisi sentral sebagai disiplin ilmu yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat, mulai dari ibadah hingga urusan sosial, ekonomi, dan politik (*mu'amalat*). Seiring berjalannya waktu dan munculnya tantangan modernitas, para ulama dituntut untuk tidak hanya memelihara warisan intelektual (*turath*) dari mazhab-mazhab Fiqih klasik, tetapi juga mengembangkan metodologi yang adaptif dan komprehensif. Kebutuhan akan karya rujukan yang mampu menjembatani kedalaman Fiqih klasik dengan kompleksitas isu-isu kontemporer menjadi sangat mendesak, terutama dalam konteks pendidikan tinggi Islam.

Di tengah dinamika ini, nama Dr. Wahbah Az-Zuhaili (1932–2015), seorang ulama kontemporer dari Suriah, muncul sebagai figur sentral melalui karyanya yang monumental, yaitu Kitab *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* (الفقه الإسلامي و دليله). Kitab ini, yang diterbitkan dalam banyak jilid, telah diakui secara luas sebagai ensiklopedia Fiqih modern yang paling otoritatif dan komprehensif. Keistimewaan kitab ini terletak pada metodologinya yang menyajikan perbandingan antar-mazhab Fiqih utama (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) serta mencantumkan dalil-dalil (*adillah*) secara terperinci dan objektif dari Al-Qur'an dan Sunnah. Komprehensivitas ini tidak hanya memudahkan akademisi dalam memahami perbedaan pendapat, tetapi juga mendorong sikap ilmiah yang inklusif dalam studi Fiqih.

Penelitian ini secara spesifik berfokus pada analisis *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* sebagai "kitab kuno" dalam artian klasik kontemporer yaitu, sebuah karya yang dihasilkan di era modern namun telah mencapai status otoritatif dan pengaruh yang setara dengan karya-karya *mutun* (teks inti) Fiqih di masa lampau. Pengaruh karya ini tidak hanya terbatas pada dunia Arab, tetapi telah menyebar luas ke institusi pendidikan Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia dan Malaysia, menjadikannya kurikulum utama di berbagai universitas dan pondok pesantren. Kitab ini berfungsi sebagai rujukan primer bagi mahasiswa, dosen, praktisi hukum, hingga mufti dalam menetapkan fatwa dan keputusan hukum.

Survei Penelitian Sebelumnya (*State of the Art*)

Studi mengenai Dr. Wahbah Az-Zuhaili dan karyanya telah banyak dilakukan, mayoritas berfokus pada aspek metodologi Fiqih beliau atau pandangannya terkait isu-isu hukum Islam kontemporer tertentu. Beberapa penelitian telah mengkaji bagaimana Az-Zuhaili menerapkan *fiqh muqarran* (perbandingan Fiqih), sementara yang lain menelaah pemikirannya dalam konteks *ushul fiqh* (prinsip Fiqih), misalnya dalam masalah ekonomi atau lingkungan. Penelitian-penelitian ini umumnya mengakui keunggulan *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* dari segi cakupan materi dan argumentasi dalil. Singkatnya, kajian-kajian terdahulu telah berhasil memetakan *apa* yang ada dalam kitab tersebut dan *bagaimana* metodologinya bekerja.

Analisis Kesenjangan (*Gap Analysis*) dan Kebaruan (*Novelty*)

Meskipun demikian, ada kesenjangan analisis yang belum banyak dijamah oleh penelitian sebelumnya. Kebanyakan kajian berfokus pada Az-Zuhaili saat beliau masih hidup dan aktif berkarya. Sedikit peneliti yang berfokus pada analisis mendalam mengenai penerimaan (*resepsi*) dan dominasi *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* di kurikulum lembaga pendidikan tinggi Islam global pasca-wafatnya penulis, terutama dalam konteks apakah kitab ini kini berfungsi sebagai Kitab Kuno (*text of authority*) yang terus dipertahankan sebagai rujukan primer dalam kurikulum, seperti halnya

kitab *Al-Umm* karya Imam Syafi'i atau *Bidayatul Mujtahid* karya Ibnu Rusyd. Ada penelitian terbatas yang bersangkutan tentang penempatan kitab ini sebagai otoritas yang setara dengan kitab Fiqih klasik yang tak lekang oleh waktu, serta analisis faktor-faktor sosial dan pedagogis yang menjamin kelanggengan pengaruh keilmuannya.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk melakukan kajian mendalam mengenai struktur keilmuan *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* dan meninjau sejauh mana ia telah mencapai status "Kitab Kuno" yang berpengaruh, tidak hanya sebagai rujukan, tetapi sebagai sumber pembentukan pemikiran Fiqih generasi ulama berikutnya. Kebaruan (*Novelty*) dari penelitian ini terletak pada penekanan status kitab tersebut sebagai warisan intelektual yang hidup, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadikannya *living classic* dalam keilmuan Islam kontemporer.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan analisis kesenjangan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis karakteristik dan keunikan metodologi Kitab *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* dalam menyajikan Fiqih komparatif.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadikan karya Dr. Wahbah Az-Zuhaili ini terus diterima dan berpengaruh secara berkelanjutan dalam perkembangan ilmu Fiqih di lembaga-lembaga akademik Islam global.
- c. Menilai posisi Kitab *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* dalam hierarki literatur Fiqih kontemporer dan otoritas keilmuannya pasca-penulisnya wafat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis teks mendalam dan interpretasi makna serta pengaruh sebuah karya monumental (*Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*) dalam konteks keilmuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali substansi, metodologi, dan resepsi Kitab tersebut, melampaui sekadar data statistik atau kuantitatif.

a. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka murni (*pure library research*). Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitis.

- 1) Deskriptif: Penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara utuh dan terperinci struktur, isi, dan metodologi Fiqih komparatif yang disajikan oleh Dr. Wahbah Az-Zuhaili dalam kitabnya.
- 2) Analitis: Peneliti menganalisis secara kritis mengapa kitab tersebut mencapai status otoritas keilmuan ("Kitab Kuno" yang berpengaruh) dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjamin kelanggengan pengaruhnya di kancah akademik Islam global.

b. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari bahan pustaka dan dokumen.

- 1) Data Primer: Sumber data utama adalah Kitab *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* karya Dr. Wahbah Az-Zuhaili. Fokus utama adalah pada bagian-bagian yang menunjukkan komparasi mazhab, penggunaan dalil (*adillah*), dan pandangan beliau terhadap isu-isu Fiqih kontemporer.
- 2) Data Sekunder: Data penunjang diperoleh dari literatur yang relevan, meliputi:

- 3) Karya ilmiah (jurnal, tesis, disertasi) yang membahas biografi, metodologi, dan pemikiran Fiqih Dr. Wahbah Az-Zuhaili.
- 4) Buku-buku tentang sejarah perkembangan Fiqih komparatif (*Fiqh Muqarran*) dan studi kanonisasi teks-teks keilmuan Islam.

c. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan catatan pustaka. Peneliti melakukan pembacaan intensif (*close reading*) terhadap sumber primer dan sekunder, melakukan inventarisasi, pengutipan, dan pencatatan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (*content analysis*) kualitatif. Proses analisis dilakukan secara bertahap dan siklus, meliputi:

- 1) Reduksi Data: Pemilihan dan pemfokusan data dari teks primer dan sekunder yang secara spesifik berkaitan dengan pengaruh keilmuan, otoritas teks, dan metodologi komparatif dalam kitab.
- 2) Penyajian Data: Pengorganisasian data yang telah direduksi ke dalam kategori-kategori tematik yang relevan dengan sub-judul pembahasan (misalnya, Metodologi *Istidhal* Az-Zuhaili, Resepsi Akademik Global).
- 3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan: Melakukan interpretasi terhadap temuan. Tujuannya adalah membangun argumentasi yang logis dan koheren yang menjawab tujuan penelitian: mengonfirmasi posisi *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* sebagai klasik kontemporer dalam disiplin ilmu Fiqih.

Dengan kerangka metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang signifikan dan orisinal mengenai Kitab *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*.

3. PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis terhadap Kitab *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* dan memaparkan argumentasi yang menegaskan posisi otoritatifnya dalam khazanah keilmuan Islam modern. Pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama: komprehensivitas metodologis, otoritas dalil (*adillah*), dan dominasi resepsi akademik.

3.1 Komprehensivitas Metodologi sebagai Faktor Kanonisasi Teks

Kitab *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* tidak hanya merupakan kompilasi hukum, melainkan sebuah karya yang memadukan kedalaman tradisi *madhab* dengan kebutuhan sistematisasi modern. Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa kitab ini berhasil mencapai status klasik karena kejelasan metodologinya.

a. Pendekatan Perbandingan Mazhab (*Fiqh Muqarran*) yang Inklusif

Berbeda dengan kitab-kitab Fiqih kontemporer lainnya yang seringkali fokus pada satu mazhab atau hanya membandingkan sekilas, Dr. Wahbah Az-Zuhaili menyajikan pandangan Fiqih dari empat mazhab utama (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) serta pandangan dari mazhab-mazhab independen lainnya, seperti Fiqih Syiah Ja'fari, Fiqih Zaidiyah, hingga pandangan ulama kontemporer. Pendekatan ini tidak sekadar menyebutkan perbedaan, tetapi melakukan analisis terhadap landasan (*asās*) hukum dari setiap pandangan.

b. Struktur yang Memfasilitasi Pembelajaran (*Pedagogical Structure*)

Struktur yang *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* sangat sistematis—dimulai dari definisi, dasar hukum, perbandingan pandangan, hingga pendapat *rājiḥ* (yang terkuat)—membuatnya ideal untuk tujuan pendidikan. Inilah yang membedakannya dari kitab-kitab

klasik yang seringkali disusun dengan gaya yang memerlukan ulasan (*syarh*) tambahan. Format yang ringkas, jelas, dan didukung rujukan hadis dan ayat yang kredibel menjadikan *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* mudah diakses oleh mahasiswa di jenjang S1, S2, bahkan praktisi Fiqih.

3.2 Otoritas Dalil (*Adillah*) dan Jembatan Tradisi

Klaim kitab ini sebagai "Kitab Kuno yang memiliki pengaruh" terletak pada kekuatan argumentatifnya. Az-Zuhaili selalu memastikan bahwa setiap pandangan Fiqih yang disajikan memiliki basis dalil yang kuat dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang ia sebut *adillah* (bukti-bukti).

a. Konsistensi Penggunaan Dalil Syar'i

Penelitian ini menemukan bahwa Az-Zuhaili tidak hanya mencantumkan dalil, tetapi juga menerapkan kaidah ushul fiqh untuk menganalisis dan membandingkan kekuatan dalil tersebut. Misalnya, dalam membahas masalah *jual beli* atau *nikah*, ia tidak hanya menyajikan pandangan mazhab, tetapi juga mengkaji sumber-sumber hukum sekunder (seperti *istishāb*, *istiṣlāh*, dan *'urf*) untuk mendukung pandangan yang dipilihnya.

b. Menghadirkan Fiqih Kontemporer dengan Dasar Klasik

Az-Zuhaili berhasil menggunakan kerangka Fiqih klasik untuk menjawab isu-isu modern, seperti asuransi, perbankan syariah, dan transplantasi organ.

Jika ada kutipan berbahasa Arab:

"إن الفقه الإسلامي يتسم بالمرنة الكافية لمواكبة تطورات الحياة الحديثة"

Terjemahan: Sesungguhnya Fiqih Islam ditandai dengan fleksibilitas yang memadai untuk mengikuti perkembangan kehidupan modern.

Pendekatan ini meyakinkan para akademisi dan praktisi bahwa solusi Fiqih modern yang ia tawarkan bukanlah hal baru (*bid'ah*), melainkan pengembangan logis dari prinsip-prinsip hukum yang telah mapan (*turath*).

3.3 Dominasi Resepsi Akademik Global

Faktor kunci yang menjadikan sebagai "kitab kuno" yang berpengaruh adalah dominasi dan penerimanya secara institusional. Kitab ini telah melampaui status "buku baru" menjadi kurikulum wajib di banyak Fakultas Syariah dan Hukum Islam. Pengakuan Institusional: Kitab ini diakui dan digunakan secara luas sebagai teks utama di universitas-universitas di Suriah, Mesir (Al-Azhar), Malaysia (IIUM), dan hampir seluruh perguruan tinggi Islam di Asia Tenggara

Keberlanjutan Pengaruh Pasca-Penulis: Pasca wafatnya Dr. Wahbah Az-Zuhaili pada tahun 2015, kitab ini tidak mengalami penurunan relevansi. Sebaliknya, kitab ini semakin dipandang sebagai rujukan yang otentik dan final dalam konteks perbandingan mazhab yang otoritatif. Kehadiran kitab ini dalam rak-rak perpustakaan ulama dan akademisi seolah-olah menjadi simbol *legitimasi* keilmuan Singkatnya, pengaruh keilmuan Kitab *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* terletak pada perpaduan antara metodologi komparatif yang rapi, ketelitian dalam pengutipan dalil syar'i, dan keberhasilannya dalam memberikan solusi Fiqih kontemporer. Tiga faktor ini secara kolektif telah mengkanonisasi kitab ini menjadi otoritas keilmuan yang tak terhindarkan, memberikannya status yang setara dengan kitab-kitab Fiqih Klasik yang berusia ratusan tahun.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi posisi Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh karya Dr. Wahbah Az-Zuhaili sebagai klasik kontemporer dan otoritas keilmuan yang berpengaruh dalam disiplin ilmu Fiqih Islam. Kitab ini berhasil mencapai status kanonisasi setara dengan teks-teks Fiqih klasik karena didukung oleh tiga faktor utama.

Pertama, adanya komprehensivitas metodologis melalui penyajian Fiqh Muqarran (perbandingan mazhab) yang inklusif dan sistematis , yang secara pedagogis sangat ideal untuk kurikulum pendidikan tinggi Islam. Kedua, kekokohan argumentatifnya yang didasarkan pada otoritas dalil (adillah) yang kuat dari Al-Qur'an dan Sunnah , serta keberhasilannya menjembatani Fiqih klasik dengan isu-isu kontemporer tanpa melenceng dari prinsip hukum Islam yang mapan. Ketiga, dominasi resepsi akademik global dan pengakuan institusional yang menjadikan kitab ini sebagai kurikulum wajib di berbagai universitas dan lembaga pendidikan Islam, bahkan terus berlanjut dan menguat pasca-wafatnya penulis.

Secara keseluruhan, Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh adalah warisan intelektual yang hidup (*living classic*), berfungsi tidak hanya sebagai rujukan, tetapi sebagai sumber pembentukan pemikiran Fiqih bagi generasi ulama berikutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Shalih Ahmad al-Syami, Wahbah az-Zuhaili: Al-Alim al-Faqih al-Mufassir
(Beirut: Dar al-Khair, 2010), hlm. 45-50
- Wahbah az-Zuhaili, Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh, Jilid 1 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), hlm. 28-35.
- Mohammad Hashim Kamali, Issues in Islamic Law: The Classical and the Modern (Kuala Lumpur: Ilmiah Publishers, 2003), hlm. 156-160.
- Jonathan A.C. Brown, Misquoting Muhammad: The Challenge and Choices of Interpreting the Prophet's Legacy (London: Oneworld Publications, 2014), hlm. 55-60.
- Wahbah az-Zuhaili, Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh, Jilid 1 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), hlm. 32-38
- Wahbah az-Zuhaili, Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh, Jilid 1 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), hlm. 30-31.
- Jonathan A.C. Brown, Misquoting Muhammad: The Challenge and Choices of Interpreting the Prophet's Legacy (London: Oneworld Publications, 2014), hlm. 55-58.
- Brinkley Messick, The Calligraphic State: Textual Domination and History in a Muslim Society (California: University of California Press, 1993), hlm. 250-255